

Dampak Pandemi Terhadap Minat Pengguna Transportasi Umum Jakarta

Muhammad Irfan Faiz¹, Reni Karno Kinasih²

¹Program Studi Teknik Sipil - Fakultas Teknik - Universitas Mercu Buana, Jakarta Barat
email: irfanfaiz123123@gmail.com

²Program Studi Teknik Sipil - Fakultas Teknik - Universitas Mercu Buana, Jakarta Barat
email: reni.karno@mercubuana.ac.id

Received: 11-08-2021 Revised: 02-02-2022 Accepted: 07-05-2025

Abstract

The ongoing pandemic hit many sectors, including transportation. Public transport passengers, goods and logistics were directly affected by this pandemic. Jakarta residents were also affected by the transportation sector during the pandemic, start from the difficulty to use mass public transportation to prevent virus transmission, to the difficulty of buying daily needs. This study aimed to determine the impact of the pandemic to Jakarta residents' interest public transportation usage as well as the factors that influence it. Required data in the research process were the answer of online questionnaire that was distributed randomly to public transportation user who resided in Jakarta. Then the obtained data was processed using Statistic Software Programs with Chi-Square Test Method and Kendall Tau-b test. From the study was obtained Kendall Tau-b test value 0.000 and a correlation value of 0.448 which meant there was medium correlation between the interest of Jakarta residents to use public transportation during the pandemic. Also obtained chi-square X^2 results lesser than X^2 tables ($25.45 < 81.38$) meant there was a significant influence between the interest of Jakarta residents on public transportation during the pandemic with the application of the Regulation of the Minister of Transportation of the Republic Indonesia No 18 Tahun 2020.

Keywords: *Pandemic Covid-19; Public Transport; Kendall tau-b; Chi-Square.*

Abstrak

Pandemi yang sedang terjadi telah memukul berbagai sektor, termasuk bidang transportasi. Angkutan umum penumpang, barang dan logistik terkena dampak langsung dari pandemi ini. Tidak terkecuali penduduk Jakarta juga turut terkena dampak dari bidang transportasi di masa pandemi, mulai dari kesulitan menggunakan angkutan umum massal untuk mencegah penularan dari virus, hingga kesulitan membeli kebutuhan pokok. Studi ini bertujuan untuk mengetahui dampak pandemi terhadap minat penduduk Jakarta akan penggunaan transportasi umum serta faktor-faktor yang memengaruhi. Data yang digunakan dalam proses penelitian adalah jawaban dari responden terhadap kuesioner online yang disebarkan secara acak kepada penduduk Jakarta yang sebelum pandemi biasa menggunakan transportasi umum, serta data sekunder yaitu studi literatur untuk memperkuat teori dan hipotesis. Data yang sudah didapatkan diolah menggunakan software pengolah data statistik dengan metode uji Chi-Square dan uji Kendall Tau-b. Dari hasil penelitian didapatkan hasil perhitungan uji Kendall Tau-b sebesar 0,000 dan nilai keeratan sebesar 0,448 yang berarti ada hubungan tingkat menengah dari minat penduduk Jakarta untuk menggunakan angkutan umum saat pandemi. Didapatkan juga hasil Chi-Square X^2 hitung kurang dari X^2 tabel ($25,45 < 81,38$) yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan antara minat penduduk Jakarta terhadap angkutan umum selama pandemi dengan penerapan Peraturan Menteri (Permen) Perhubungan Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2020.

Kata kunci: Pandemi Covid-19; Transportasi Umum; Kendall Tau-b; Chi-Square.

PENDAHULUAN

Transportasi adalah penerapan dari ilmu pengetahuan yang bertujuan untuk mengangkut atau memindahkan barang dan manusia dari suatu tempat ke tempat lainnya dengan suatu cara yang berguna bagi manusia (Morlok, 1995). Transportasi merupakan suatu sistem yang terdiri dari sarana/prasarana dan

sistem yang memungkinkan adanya pergerakan ke seluruh wilayah sehingga terakomodasi mobilitas penduduk, memungkinkan adanya pergerakan barang, dan memungkinkan akses ke semua wilayah (Tamin, 1997). Menurut Miro (2012), secara umum dapat diartikan sebagai usaha pemindahan atau pergerakan orang atau barang dari suatu lokasi yang disebut lokasi asal, ke lokasi lain yang bisa disebut

lokasi tujuan, untuk keperluan tertentu dengan mempergunakan alat tertentu pula. Sementara menurut penulis, transportasi adalah suatu keterikatan antara penumpang, barang, sarana dan prasarana yang berinteraksi sebagai media untuk mempermudah perpindahan orang atau barang.

Pada era sekarang, banyak jenis moda transportasi yang dapat digunakan oleh warga Jakarta dalam menjalani kehidupan sehari-hari untuk berpindah tempat. Berjalan kaki adalah hal yang paling praktis untuk berpindah tempat dengan jarak yang sangat dekat. Untuk menempuh jarak sedang atau jauh, dapat digunakan kendaraan pribadi maupun sistem angkutan umum.

Faktor-faktor dalam transportasi harus secara serius diperhatikan, karena bukanya hanya mengenai memindahkan orang, barang maupun hewan, transportasi yang baik menghubungkan wilayah secara efektif dan memengaruhi peningkatan ekonomi secara signifikan. Salah satu aspek transportasi yang menyangkut hajat hidup orang banyak adalah angkutan umum. Ambhita (2006) menyebutkan, angkutan kota merupakan salah satu bentuk dari angkutan umum yang mempunyai fungsi sebagai sarana pergerakan manusia untuk berpindah dari suatu tempat ke tempat yang lainnya. Pengembangan angkutan umum di wilayah perkotaan khususnya Jakarta diarahkan untuk menciptakan pelayanan yang andal dan terjangkau oleh seluruh lapisan masyarakat pengguna angkutan umum. Angkutan umum sendiri sekarang memiliki berbagai jenis, mulai dari kendaraan umum massal hingga angkutan umum online.

Penyelenggaraan sistem transportasi harus diwujudkan sesuai dengan tujuan dari Sistem transportasi Nasional (Sistranas), yakni untuk mewujudkan suatu sistem transportasi yang selamat, aman, cepat, lancar, tertib, teratur, nyaman, efisien dan ramah lingkungan (Harijan, 2012). Agar dapat memenuhi kriteria selamat, aman, cepat, lancar, tertib, teratur dan nyaman tersebut, studi mengenai penilaian kinerja terhadap transportasi umum perlu dilakukan secara berkelanjutan, baik penilaian terhadap stasiun atau terminalnya (Adisasmita, 2012), (Darmawan, 2019), dan (Zulyaden, 2016), di dalam armadanya (Haryono, 2010), (Oktariansyah, 2017), maupun gabungan dari keduanya (Rizal, 2012) bahkan kaitan antara harga tiket dengan kepuasan penumpang (Saribanon, 2016).

Pandemi yang sedang terjadi telah memukul berbagai sektor, termasuk bidang

transportasi. Angkutan umum penumpang, barang dan logistik terkena dampak langsung dari pandemi ini. Segala moda transportasi yang ada di Jabodetabek mengalami penurunan penumpang yang signifikan. Penurunan moda transportasi per Januari 2020 di wilayah Jabodetabek meliputi, Untuk MRT sebesar 94,11%, Lintas Rel Terpadu (LRT) turun sekitar 93,05%, KRL (Commuter Line) turun hingga 78,69%. Sedangkan pada sektor udara turun sebesar 44% untuk penumpang domestik dan penumpang internasional sebesar 45% (Luthfiyah, 2020).

Penduduk Jakarta terkena dampak dalam hal mobilitas, mulai dari kesulitan menggunakan angkutan umum massal untuk mencegah penularan dari virus, hingga kesulitan membeli kebutuhan pokok untuk mencukupi kebutuhan hidup. Padahal, Kementerian Perhubungan Republik Indonesia sudah mengeluarkan peraturan tentang Pengendalian Transportasi Dalam Rangka Pencegahan Penyebaran Corona Virus Disease 2019 (Covid-19).

METODE PENELITIAN

Pengumpulan data dilakukan dengan cara menyebarkan kuesioner online secara acak dengan kriteria responden adalah warga yang berdomisili di daerah Jakarta dan menjalani kehidupan sehari-hari di lingkup DKI Jakarta serta menggunakan moda transportasi untuk melakukan kegiatan sehari-hari.

Penilaian mengenai persepsi responden pada bagian kedua, ketiga dan keempat dari kuesioner menggunakan skala Likert, di mana 1 = sangat tidak setuju, 2 = tidak setuju, 3 = netral, 4 = setuju, 5 = sangat setuju. Agar pertanyaan tidak ada yang terlewat, kuesioner mengenai persepsi responden diatur agar wajib dijawab, apabila tidak maka kuesioner online tersebut tidak bisa dikirim.

Jumlah responden yang didapat dari penyebaran kuesioner online ini adalah sebanyak 102 orang (46 orang pria dan 56 orang wanita). Dengan usia 17 – 25 Tahun sebanyak 77 orang, 26 – 35 tahun sebanyak 16 orang, 36 – 45 tahun sebanyak 7 orang, 46 – 55 tahun sebanyak 2 orang. Pekerjaan responden adalah ASN / TNI / POLRI sebanyak 2 orang, karyawan swasta sebanyak 25 orang, pelajar sebanyak 2 orang, mahasiswa sebanyak 53 orang, pengusaha sebanyak 3 orang, dan pekerjaan lainnya sebanyak 17 orang. Seluruh responden bertempat tinggal di Jakarta karena kriteria responden dari penelitian ini adalah pengguna transportasi umum yang tinggal di Jakarta.

Proses tabulasi data dan pengolahan data ini menggunakan perangkat lunak pengolahan data secara statistik. Kuesioner juga telah melalui uji validitas dan reliabilitas dengan sampel sebanyak 20 responden. Pada uji reliabilitas digunakan Cronbach Alpha (Koefisien reliabilitas).

Uji statistik yang digunakan dalam pengolahan data adalah Chi-Square Independence Test dan Kendall Tau-b. Sebelum dilakukan pengolahan data untuk penelitian ini, telah dilakukan serangkaian uji coba penggunaan Chi-square Independence Test dengan menggunakan data dari Yockey (2011) untuk memastikan keakuratan peneliti dalam menggunakan perangkat lunak pengolahan data statistik khususnya untuk Chi-square Independence Test.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Jumlah responden yang digunakan (N) adalah sebanyak 102 orang. Selanjutnya, untuk menentukan nilai *degree of freedom* (df) = N-k di mana N adalah jumlah responden dan k adalah jumlah konstruk. Pada penelitian ini didapatkan nilai df adalah 102-2 atau df = 100. Dengan alpha 0,05 didapat nilai r tabel sebesar 0,1946. Cara pengambilan keputusan pada uji validitas yang digunakan pada penelitian ini adalah apabila diperoleh r hitung lebih besar dari r tabel dan nilai r adalah positif, maka pertanyaan tersebut dikatakan valid. Tabel 1 memaparkan rekapitulasi uji validitas atas semua variabel terperiiksa.

Tabel 1. Rekapitulasi Uji Validitas

Variabel	Nilai R Hitung	Nilai R Tabel	Nilai Sig.	Hasil
A1 Saya sering menggunakan moda transportasi umum sebelum pandemi sebagai alat berpindah tempat	0,246	0,1946	0,013	Valid
A2 Saya sering menggunakan moda transportasi umum setelah pandemi sebagai alat berpindah tempat	0,284	0,1946	0,004	Valid
A3 Saya sering menggunakan moda transportasi umum karena sudah tidak mempunyai pilihan lain	0,367	0,1946	0,000	Valid
A4 pandemi covid-19 menghambat saya untuk berpindah tempat dalam melakukan kegiatan sehari-hari	0,412	0,1946	0,000	Valid
A6 saya kesulitan menemukan moda transportasi umum selama pandemi	0,364	0,1946	0,000	Valid
A7 Transportasi umum sangat membantu untuk berpindah tempat selama pandemi	0,253	0,1946	0,010	Valid
B2 Pandemi covid -19 membuat saya merasa takut untuk menggunakan transportasi umum	0,227	0,1946	0,022	Valid
B3 saya lebih memilih menggunakan angkutan umum karena biaya yang dibutuhkan lebih sedikit	0,441	0,1946	0,000	Valid
B4 saya selalu menggunakan masker dan membawa hand sanitizer saat menggunakan angkutan umum	0,282	0,1946	0,004	Valid
B5 saya selalu menjaga jarak ketika berada di angkutan umum	0,346	0,1946	0,000	Valid
B6 saya akan menggunakan armada lain apabila armada yang sedang tersedia sudah tidak memungkinkan untuk menjaga jarak	0,195	0,1946	0,049	Valid
B7 saya merasa angkutan umum yang beroperasi sudah melaksanakan protokol kesehatan dengan baik	0,451	0,1946	0,000	Valid
B8 saya merasa penyediaan hand sanitizer di pintu masuk transportasi umum sudah terlaksana dengan baik	0,520	0,1946	0,000	Valid
B9 Saya merasa pengecekan suhu tubuh kepada setiap penumpang sudah terlaksana dengan baik	0,565	0,1946	0,000	Valid
B10 Saya merasa sirkulasi udara yang ada pada transportasi umum sudah cukup baik	0,558	0,1946	0,000	Valid
B11 driver angkutan umum selalu mengutamakan kenyamanan penumpangnya selama pandemi	0,511	0,1946	0,000	Valid
B12 driver angkutan umum selalu mengingatkan apabila ada penumpang yang kurang memperhatikan protokol kesehatan	0,496	0,1946	0,000	Valid
B14 saya akan menegur driver maupun penumpang apabila tidak memperhatikan protokol kesehatan	0,473	0,1946	0,000	Valid
B15 menurut saya, fasilitas protokol kesehatan yang disediakan angkutan umum udah baik	0,659	0,1946	0,000	Valid
B16 saya merasa protokol kesehatan yang diterapkan di era pandemi covid-19 membuat saya kesulitan	0,305	0,1946	0,002	Valid

Variabel	Nilai R Hitung	Nilai R Tabel	Nilai Sig.	Hasil
C1 Semua penumpang yang menggunakan angkutan umum selalu mengenakan masker dan menyiapkan alat kesehatan yang dibutuhkan	0,578	0,1946	0,000	Valid
C2 Semua penumpang yang menggunakan angkutan umum selalu mematuhi dan menjaga jarak fisik	0,569	0,1946	0,000	Valid
C3 Semua penumpang sudah mematuhi prosedur yang diarahkan oleh petugas	0,665	0,1946	0,000	Valid
C4 Semua penumpang mengutamakan pendaftaran diri secara daring	0,560	0,1946	0,000	Valid
C5 operator sarana transportasi sudah melaksanakan penjualan tiket secara daring dengan baik	0,536	0,1946	0,000	Valid
C6 operator sarana transportasi menyeterilkan sarana transportasi dengan disinfektan secara berkala	0,595	0,1946	0,000	Valid
C7 operator sarana transportasi selalu memastikan kesehatan setiap penumpang sebelum menaiki angkutan umum	0,623	0,1946	0,000	Valid
C8 operator prasarana transportasi selalu menyiapkan tempat cuci tangan atau hand sanitizer pada pintu masuk	0,607	0,1946	0,000	Valid
C9 petugas yang berada di lingkup transportasi umum selalu menggunakan alat kesehatan pribadi dengan baik	0,580	0,1946	0,000	Valid
C10 petugas selalu melakukan pemeriksaan suhu tubuh penumpang sesuai dengan protokol	0,697	0,1946	0,000	Valid
C11 operator prasarana transportasi selalu memastikan adanya sirkulasi udara yang baik di tempat pelayanan umum	0,531	0,1946	0,000	Valid

Sumber: hasil olah data

Hasil dari uji validitas terdapat 3 pernyataan yang tidak valid, hal ini membuat 3 pernyataan tersebut diperbaiki redaksinya, sehingga variabelnya tetap diperiksa dengan kalimat pernyataan lain yang mempunyai maksud yang sama. Setelah semua pernyataan dalam kuesioner memiliki status valid barulah kuesioner digunakan dalam penelitian ini.

Selanjutnya dilakukan uji reliabilitas dengan metode Alpha Cronbach.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.875	31

Gambar 1. Hasil Uji Reliabilitas

Sumber: hasil olah data

Dari Gambar 1, didapat nilai Cronbach Alpha sebesar 0,875 yang berarti lebih besar dari 0,6, dengan demikian kuesioner yang disebarkan untuk mendukung penelitian ini dikatakan reliabel.

Proses dilanjutkan dengan meneliti pengaruh penurunan minat angkutan umum selama pandemi menggunakan Metode uji Korelasi Kendall's Tau-b. Dalam rangka uji korelasi Kendall's tau-b ini, pengambilan keputusan terhadap hipotesis yang diuji telah ditetapkan sebagai berikut:

H_0 = Tidak ada hubungan dari minat penduduk Jakarta untuk menggunakan angkutan umum sebelum dan sesudah pandemi

H_a = Ada hubungan dari minat penduduk Jakarta untuk menggunakan angkutan umum sebelum dan sesudah pandemi

Pengambilan keputusan dalam uji ini adalah apabila p-value (Sig. 2-tailed) lebih kecil dari 0,05, maka H_0 ditolak. Dari Gambar 2 diperoleh p-value (Sig. 2-tailed) sebesar 0,000 berarti lebih kecil dari 0,05, maka H_0 ditolak, sehingga diketahui ada hubungan antara minat penduduk Jakarta untuk menggunakan angkutan umum dengan sebelum (tidak ada) dan sesudah (adanya) pandemi. Nilai keeratan Korelasi Kendall Tau-b sebesar 0,448 menunjukkan pengaruh yang cukup.

		Correlations		Minat Sebelum Pandemi	Minat Sesudah Pandemi
Kendall's tau_b	Minat Sebelum Pandemi	Correlation Coefficient	1.000	.448**	
		Sig. (2-tailed)		.000	
		N		102	102
Minat Sesudah Pandemi	Minat Sebelum Pandemi	Correlation Coefficient	.448**	1.000	
		Sig. (2-tailed)	.000		
		N		102	102

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Gambar 2. Hasil Uji Korelasi Kendall Tau-b

Sumber: hasil olah data

Pada Peraturan Menteri (Permen) Perhubungan Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2020 Tentang Pengendalian Transportasi

Dalam Rangka Pencegahan Corona Virus Disease (Covid-19) ada ketentuan-ketentuan yang harus dilaksanakan oleh operator dan pengguna angkutan umum. Pada penelitian ini diperiksa 11 ketentuan (selanjutnya disebut dengan faktor) dari Permen tersebut yang dihipotesis berpengaruh terhadap keputusan penduduk Jakarta untuk menggunakan angkutan umum pada era pandemi.

Untuk memeriksa hubungan antara salah satu faktor dengan keputusan menggunakan

angkutan umum atau tidak selama pandemi pada penelitian ini digunakan uji Chi-Square. Hipotesis yang akan diuji telah ditetapkan sebagai berikut:

H_0 = Tidak ada hubungan antara ke dua variabel tersebut

H_1 = Ada hubungan antara ke dua variabel tersebut

Pengambilan keputusan dalam uji ini adalah apabila p-value (Sig. 2-tailed) lebih kecil dari 0,05, maka H_0 ditolak.

Tabel 2. Rekapitulasi Analisa Faktor yang Memengaruhi Keputusan

No	Faktor	p-value	Kaitan	Cramer's V	Pengaruh
1	Semua penumpang menggunakan masker dan alat kesehatan	0,010	Ada	0,281	Kecil
2	Semua penumpang menjaga jarak	0,005	Ada	0,289	Kecil
3	Semua penumpang mematuhi prosedur dari petugas	0,005	Ada	0,290	Kecil
4	Semua penumpang mengutamakan pendaftaran secara daring	0,417	Tidak	0,201	Kecil
5	Operator melaksanakan penjualan tiket daring	0,393	Tidak	0,203	Kecil
6	Operator menyeterilkan dengan sterilisasi sarana secara berkala	0,080	Tidak	0,252	Kecil
7	Operator memastikan kesehatan setiap penumpang sebelum naik	0,229	Tidak	0,220	Kecil
8	Operator menyiapkan tempat cuci tangan atau <i>hand sanitizer</i>	0,020	Ada	0,269	Kecil
9	Petugas menggunakan alat kesehatan pribadi	0,170	Tidak	0,228	Kecil
10	Petugas melakukan pemeriksaan suhu tubuh	0,000	Ada	0,322	Menengah
11	Operator memastikan sirkulasi udara tetap baik	0,095	Tidak	0,241	Kecil

Sumber: hasil olah data

Dari tabel 2 diketahui apabila setiap 1 individu faktor diujikan untuk melihat pengaruhnya terhadap kemauan masyarakat untuk menggunakan transportasi umum, maka diketahui bahwa 5 dari 11 faktor (ketentuan) dalam Peraturan Menteri (Permen) Perhubungan Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2020 Tentang Pengendalian Transportasi Dalam Rangka Pencegahan Corona Virus Disease (Covid-19) memiliki pengaruh terhadap kemauan masyarakat untuk menggunakan transportasi umum, sementara 6 faktor yang lain tidak berpengaruh.

Lebih lanjut melihat pada angka Cramer's V yang menunjukkan tingkat

keeratan pengaruh, 10 faktor memiliki pengaruh yang kecil dan hanya 1 yang memiliki pengaruh menengah yakni faktor petugas melakukan pemeriksaan suhu tubuh.

Selanjutnya diperiksa apabila faktor-faktor tersebut secara bersamaan harus diterapkan, maka seperti apa pengaruhnya terhadap minat masyarakat untuk menggunakan transportasi umum di saat pandemi. Uji Chi-Square dilakukan lagi dengan hipotesis sebagai berikut:

H_0 = ada pengaruh yang signifikan antara minat penduduk Jakarta terhadap angkutan umum selama pandemi dengan penerapan Peraturan Menteri (Permen) Perhubungan Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2020

H_1 = tidak ada pengaruh yang signifikan antara minat penduduk Jakarta terhadap angkutan umum selama pandemi dengan penerapan Peraturan Menteri (Permen) Perhubungan Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2020

Pengambilan keputusan apabila X^2 hitung < X^2 tabel maka H_0 diterima. Pada penelitian ini digunakan taraf nyata (α) = 5% atau 0,05, diperoleh X^2 hitung = 25,45 dan X^2 tabel = 81,38 yang berarti H_0 diterima, maka terdapat pengaruh yang signifikan antara minat penduduk Jakarta terhadap angkutan umum selama pandemi dengan penerapan Peraturan Menteri (Permen) Perhubungan Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2020.

Pengamatan kondisi riil di lapangan dilakukan oleh peneliti untuk memeriksa kesesuaian penerapan Peraturan Menteri (Permen) Perhubungan Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2020 pasal 5 yakni pengendalian sebelum perjalanan, pasal 6 pengendalian selama perjalanan dan pasal 7 yang merupakan pengendalian saat sampai di tujuan.

Pada penelitian ini diamati jenis angkutan umum yang telah menggunakan

pembayaran non tunai (*cashless*) dan angkutan umum yang masih menggunakan sistem tradisional dengan pembayaran tunai (*cash*). Commuter line merupakan wakil dari transportasi umum non-tunai (*cashless*) dan angkot dipilih sebagai perwakilan dari transportasi umum *cash*. Keduanya dipilih secara acak. Pengamatan penerapan Permen Perhub No. 18 Tahun 2020 pada Commuter line dilakukan di Stasiun Jakarta Kota, pada hari Senin, 5 Juli 2021, hasil pemeriksaan dapat dilihat pada tabel 3. Dari tabel 3 tersebut dapat dilihat bahwa angkutan umum *Commuter Line* sudah menerapkan Peraturan Menteri (Permen) Perhubungan Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2020 dengan baik.

Sementara itu, pengecekan pada angkot C01 jurusan Kebayoran Lama – Ciledug juga dilakukan pada hari Senin, 5 Juli 2021 dengan checklist yang sama yang digunakan pada *Commuter Line*, hasilnya dari 20 item pengecekan, terdapat 3 item yang tidak dilaksanakan, yakni no. 6 Operator memastikan semua petugas dalam keadaan sehat dan mengenakan masker; no. 13 Operator memastikan seluruh personil mengenakan masker; dan no. 17 Operator memastikan semua personil menggunakan masker.

Tabel 3. Checklist Pelaksanaan Permen pada Commuter Line

No	Jenis pengecekan sesuai Permen	Keterlaksanaan	
		Ya	Tidak
Pasal 5 (Pengendalian sebelum perjalanan)			
1	Operator menjual tiket secara online serta menjamin penerapan jaga jarak fisik	✓	
2	Operator menyeterilkan sarana transportasi melalui penyemprotan disinfektan dan menyediakan peralatan pengecekan kesehatan	✓	
3	Operator memastikan seluruh personil sarana transportasi dinyatakan sehat	✓	
4	Operator menjamin penerapan protokol kesehatan berupa sterilisasi rutin	✓	
5	Operator menyediakan tempat cuci tangan atau hand sanitizer pada pintu masuk prasarana transportasi	✓	
6	Operator memastikan semua petugas dalam keadaan sehat dan mengenakan masker	✓	
7	Operator melaksanakan pemeriksaan suhu tubuh penumpang sesuai protokol kesehatan	✓	
8	Operator menyediakan posko kesehatan dilengkapi tenaga medis		✓
9	Operator menyediakan ruang istirahat untuk personil prasarana transport		✓
10	Operator memastikan adanya sirkulasi udara yang baik pada gedung operasional dan pelayanan umum	✓	
Pasal 6 (pengendalian selama perjalanan)			
11	Operator mengawasi penerapan jaga jarak fisik selama perjalanan	✓	
12	Operator menyediakan hand sanitizer untuk penumpang	✓	

No	Jenis pengecekan sesuai Permen	Keterlaksanaan	
		Ya	Tidak
13	Operator memastikan seluruh personil mengenakan masker	✓	
14	Operator mengawasi kesehatan penumpang secara periodic		✓
15	Operator menyediakan emergency call selama perjalanan	✓	
Pasal 7 (saat sampai tujuan)			
16	Operator melakukan sterilisasi saat sampai tujuan	✓	
17	Operator memastikan semua personil menggunakan masker	✓	
18	Operator menyediakan tempat cuci tangan atau hand sanitizer pada pintu masuk prasarana transportasi	✓	
19	Operator melaksanakan pemeriksaan suhu tubuh penumpang sesuai protokol kesehatan		✓
20	Operator memastikan adanya sirkulasi udara yang baik pada gedung operasional dan pelayanan umum	✓	

Sumber: pengamatan lapangan

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang dilakukan terhadap minat penduduk Jakarta terhadap angkutan umum di era pandemi, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pandemi Covid-19 berpengaruh terhadap minat penduduk Jakarta untuk menggunakan transportasi umum.
2. Faktor-faktor pendorong yang paling dominan memengaruhi penduduk Jakarta agar bersedia menggunakan transportasi umum untuk mobilitas sehari-hari di era pandemi adalah penggunaan masker dan alat kesehatan, penerapan jaga jarak, prosedur dari petugas, penyediaan tempat cuci tangan dan *hand sanitizer* pada pintu masuk, dan pemeriksaan suhu tubuh.
3. Hal-hal yang menjadi harapan penduduk Jakarta mengenai transportasi umum di era pandemi diantaranya adalah dipertegas dan diperketat protokol yang sedang dijalankan, lebih memperhatikan sirkulasi udara pada angkutan umum yang menggunakan pendingin ruangan, memperbanyak armada, dan petugas agar lebih memperhatikan penerapan jaga jarak di dalam armada.
4. Dari hasil pengamatan langsung peneliti di lapangan, dan didukung oleh jawaban responden, diketahui operator sarana dan prasarana transportasi umum belum semuanya memenuhi ketentuan dari Peraturan Menteri (Permen) Perhubungan Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2020 Tentang Pengendalian Transportasi Dalam Rangka Pencegahan Penyebaran Corona Virus Disease 2019 (Covid-19).

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang didapatkan, untuk meningkatkan minat penduduk Jakarta terhadap angkutan umum di era pandemi, maka disarankan hal-hal sebagai berikut:

1. Operator transportasi umum disarankan untuk lebih memahami dan lebih memerhatikan poin-poin yang ada di Peraturan Menteri (Permen) Perhubungan Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2020. Karena berdasarkan pengamatan kondisi riil masih ada beberapa angkutan umum yang kurang memperhatikan hal tersebut. Sementara poin-poin yang ada di Peraturan Menteri (Permen) Perhubungan Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2020 memiliki pengaruh yang cukup signifikan terhadap

minat penduduk Jakarta untuk menggunakan angkutan umum.

2. Pemerintah disarankan untuk lebih tegas dalam mengawasi operator angkutan umum agar menerapkan seluruh poin-poin yang ada di Peraturan Menteri (Permen) Perhubungan Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2020.
3. Masyarakat pengguna transportasi umum disarankan untuk lebih waspada dan mengenakan alat perlindungan diri pribadi agar penyebaran virus covid-19 dapat dikurangi dan dapat memberikan rasa aman terhadap diri sendiri serta pengguna transportasi umum yang lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Darmawan, F. (2019). *Analisis Kepuasan Penumpang Terhadap Pelayanan Stasiun MRT Dukuh Atas*.
- Harijan, Wisnu P, P., Ismiyati, & Narayudha, M. (2012). Evaluasi dan Perencanaan Sistem Feeder Jalan Prof. Soedarto, SH Tembalang, Semarang. *Jurnal Teknik Sipil Universitas Diponegoro*.
- Haryono, S. (2010). *Analisis Kualitas Pelayanan Angkutan Umum (Bus Kota) di Kota Yogyakarta*.
- Kinasih, R. K., Putri, M. D., & Nabila. (2020). Modified Zero Overloading Policy Impact to Pavement's Service Life. *Jurnal EMACS*, 41-46.
- Luthfiyah, T. S., & Miro, F. (2020). *Pengaruh Covid-19 Terhadap Transportasi di Daerah Jabodetabek*.
- Menteri Perhubungan Republik Indonesia. (2020, April 9). Peraturan Menteri No PM 18 Tahun 2020. *Pengendalian Transportasi Dalam Rangka*. Jakarta, DKI Jakarta: Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia.
- Miro, F. (2012). *Pengantar Sistem Transportasi*. Jakarta: Erlangga.
- Morlok, E. (1995). *Pengantar Teknik dan Perencanaan Transportasi*. Jakarta: Erlangga.
- Oktariansyah, Damayanti, R., Usman, B., & Putra, A. E. (2017). Analisis Kualitas Pelayanan Angkutan Umum (Transmusi) Melalui Kinerja Terhadap Kepuasan Masyarakat di Kota Palembang. In *Jurnal*

Manajemen dan Bisnis Sriwijaya Vol.15 (1).

Rizal. (2012). *Analisis Kepuasan Pelanggan Pada Industri Transportasi Massal Dengan Metode Servqual Studi Kasus Transjakarta Koridor VI (Ragunan-Kuningan)*. FT UI.

Saribanon, E., Sitanggang, R., & Amrizal. (2016). *Kepuasan Pengguna Jasa Transportasi Untuk Meningkatkan Loyalitas*.

Tamin, O. (1997). *Perencanaan dan Pemodelan Transportasi*. Teknik Sipil Institut Teknologi Bandung.

Yockey, R. D. (2011). *SPSS Demystified, a step-by-step guide to successful data analysis*. New York: Routledge, Taylor & Francis Group.

Zulyaden. (2016). *Analisis Tingkat Kepuasan Pengguna Jasa Terhadap Pelayanan Terminal di Kota Semarang*